

GAMBARAN PENGETAHUAN KADER KESEHATAN TENTANG PROGRAM POSYANDU REMAJA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BAKI SUKOHARJO

**Andini Ardianti; Vinami Yulian
Program Studi S1 Ilmu Keperawatan,
Fakultas Ilmu Kesehatan,
Unibersitas Muhammadiyah Surakarta**

Abstrak

Kesehatan remaja merupakan aspek penting dalam pembangunan kesehatan masyarakat. Posyandu Remaja sebagai salah satu Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) berperan dalam memberikan pelayanan kesehatan promotif dan preventif bagi remaja. Keberhasilan pelaksanaan program ini dipengaruhi oleh pengetahuan kader kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan kader kesehatan tentang Program Posyandu Remaja di wilayah kerja Puskesmas Baki Sukoharjo. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif survei dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian berjumlah 86 kader kesehatan yang dipilih menggunakan teknik Proportional Stratified Random Sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas, kemudian dianalisis secara univariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 46–59 tahun (74,4%), seluruhnya berjenis kelamin perempuan (100%), berpendidikan SMA/SMK (58,1%), tidak bekerja (51,2%), telah menjadi kader lebih dari 6 tahun (62,8%), dan belum pernah mengikuti pelatihan (89,5%). Tingkat pengetahuan kader kesehatan sebagian besar berada pada kategori cukup (47,7%), diikuti kategori baik (34,9%) dan kurang (17,4%). Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar kader kesehatan memiliki tingkat pengetahuan yang cukup mengenai Program Posyandu Remaja, sehingga diperlukan pembinaan dan pelatihan secara berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan kader.

Kata Kunci: kesehatan remaja, kader kesehatan, pengetahuan, program posyandu remaja.

Abstract

Adolescent health is an important aspect of public health development. The Adolescent Posyandu Program, as one of the Community-Based Health Efforts (Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat [UKBM]), plays an important role in providing promotive and preventive health services for adolescents. The successful implementation of this program is influenced by the knowledge of health cadres. This study aimed to describe the level of health cadres' knowledge regarding the Adolescent Posyandu Program in the working area of Baki Community Health Center, Sukoharjo. This study employed a quantitative research design with a descriptive survey approach. A total of 86 health cadres were selected using the Proportional Stratified Random Sampling technique. Data were collected using a questionnaire that had been tested for validity and reliability and were analyzed using univariate analysis. The results showed that most respondents were aged 46–59 years (74.4%), all respondents were female (100%), had completed senior or vocational high school education (58.1%), were unemployed (51.2%), had served as health cadres for more than six years (62.8%), and had never attended training (89.5%). Most health cadres had a moderate level of knowledge (47.7%), followed by a good level (34.9%) and a poor level (17.4%). In conclusion, most health cadres in the working area of Baki Community Health Center, Sukoharjo, had a moderate level of knowledge

regarding the Adolescent Posyandu Program. Therefore, continuous guidance and training are needed to improve health cadres' knowledge and support the successful implementation of the Adolescent Posyandu Program.

Keywords: adolescent health, health cadres, knowledge, adolescent posyandu program.

1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode transisi dari anak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan biologis, psikologis, sosial, dan emosional yang berlangsung secara cepat (Sulhan, 2024). Pada fase ini, remaja mulai membentuk identitas diri, mengembangkan hubungan sosial yang lebih luas, serta menghadapi berbagai tuntutan lingkungan yang semakin kompleks, sehingga menjadikan remaja sebagai kelompok yang rentan terhadap berbagai permasalahan kesehatan, baik fisik, mental, maupun sosial (Izzani et al., 2024). Kurangnya pengetahuan kesehatan, rendahnya kemampuan pengambilan keputusan, pengaruh teman sebaya, serta paparan media digital yang semakin masif dapat meningkatkan risiko munculnya perilaku berisiko seperti merokok, penyalahgunaan zat adiktif, perilaku seksual berisiko, perundungan (bullying), gangguan kesehatan mental, hingga masalah gizi (Banowo, 2025). Oleh karena itu, diperlukan program pelayanan kesehatan yang tidak hanya berfokus pada pengobatan, tetapi juga pada upaya promotif dan preventif yang mampu menjangkau remaja secara langsung, salah satunya melalui Posyandu Remaja yang dikembangkan sebagai wadah pembinaan kesehatan remaja berbasis masyarakat (WHO, 2024; UNICEF Indonesia, 2025).

Kesehatan remaja merupakan salah satu aspek krusial dalam pembangunan kesehatan masyarakat karena remaja mencakup proporsi besar dari populasi dan menjadi penentu kualitas generasi mendatang. Menurut World Health Organization (WHO, 2024), remaja berusia 10–19 tahun berjumlah sekitar 1,3 miliar jiwa atau 16% populasi dunia, sedangkan di Indonesia jumlah remaja mencapai sekitar 46 juta jiwa atau 17% populasi nasional dengan tantangan kesehatan yang cukup kompleks, mulai dari kecelakaan lalu lintas, tuberkulosis, kekerasan antarindividu, hingga masalah kesehatan mental. Perilaku berisiko seperti merokok juga meningkat signifikan, dari 12,5% pada tahun 2015 menjadi 17,8% pada tahun 2023, dengan hampir 13% remaja menggunakan rokok elektronik, sementara persentase pelajar yang pernah mempertimbangkan bunuh diri meningkat dari 5,4% menjadi 8,5% pada periode yang sama. Indonesia National Adolescent Mental Health Survey (I-NAMHS, 2022) turut mengonfirmasi bahwa sekitar sepertiga remaja Indonesia menghadapi persoalan kesehatan mental, sementara sekitar 5% atau setara 2,45 juta remaja mengalami gangguan mental dalam satu tahun terakhir, namun hanya sekitar 2,6% yang memperoleh akses layanan kesehatan mental profesional. Data RISKESDAS juga menunjukkan bahwa pada tahun 2023 sekitar 30,45% remaja putri yang menjalani pemeriksaan hemoglobin masih mengalami anemia, sedangkan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) baru mencapai 57,56%, sehingga diperlukan upaya

promotif dan preventif yang berkelanjutan melalui program kesehatan remaja yang terintegrasi.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014 menegaskan pentingnya pelayanan kesehatan remaja melalui berbagai pendekatan, termasuk Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) dan pemberdayaan masyarakat. Salah satu bentuk upaya kesehatan berbasis masyarakat yang dikembangkan pemerintah adalah Posyandu Remaja, yang menjadi sarana edukasi kesehatan, skrining kesehatan dasar, konseling, pengembangan keterampilan hidup sehat, serta pemberdayaan remaja dalam menjaga kesehatan dirinya. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberadaan Posyandu Remaja mampu meningkatkan pengetahuan kesehatan, perilaku hidup sehat, serta partisipasi remaja dalam kegiatan kesehatan masyarakat (Pandawa & Djama, 2023; Husnah et al., 2024). Di Kabupaten Sukoharjo, pelayanan kesehatan remaja telah dilaksanakan melalui program PKPR di seluruh puskesmas, termasuk Puskesmas Baki, dan Posyandu Remaja juga telah mulai dikembangkan sebagai bagian dari pelayanan kesehatan remaja berbasis masyarakat. Meskipun demikian, jumlah Posyandu Remaja yang tersedia masih terbatas dibandingkan jumlah desa yang ada di Kecamatan Baki sehingga pengembangan dan pemerataan kegiatan Posyandu Remaja masih menjadi tantangan yang perlu diperhatikan.

Keberhasilan Posyandu Remaja tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sarana dan program, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia yang menjalankannya, terutama kader kesehatan sebagai penggerak masyarakat, pemberi edukasi kesehatan, fasilitator kegiatan, serta penghubung antara masyarakat dengan tenaga kesehatan (Damayanti et al., 2023; Hendrawati et al., 2024). Penelitian Anggraini et al. (2023) dan Iitdrie et al. (2022) menunjukkan bahwa kader dengan kemampuan komunikasi dan pengetahuan yang baik lebih efektif dalam meningkatkan partisipasi remaja pada kegiatan Posyandu Remaja. Kader dengan tingkat pengetahuan yang baik cenderung mampu memberikan edukasi yang lebih tepat, melakukan deteksi dini masalah kesehatan, serta melaksanakan kegiatan sesuai standar yang telah ditetapkan (Erawati, 2024). Peningkatan pengetahuan kader melalui pelatihan juga berhubungan dengan meningkatnya kemampuan kader dalam memberikan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat, sehingga kader dengan tingkat pengetahuan tinggi cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dalam pelaksanaan program kesehatan (Handayani et al., 2023; Elizabeth et al., 2024).

Peneliti tertarik meneliti pengetahuan kader kesehatan tentang Program Posyandu Remaja karena kader merupakan ujung tombak pelaksanaan program di masyarakat, sehingga keberhasilan program tersebut sangat bergantung pada kemampuan kader dalam memahami tujuan, manfaat, sasaran, serta mekanisme pelaksanaannya. Hingga saat ini masih terbatas penelitian yang secara khusus menggambarkan tingkat pengetahuan kader kesehatan mengenai Program Posyandu Remaja di wilayah kerja Puskesmas Baki, sehingga penelitian ini penting dilakukan sebagai dasar dalam

penyusunan program pembinaan dan pelatihan kader di masa mendatang. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan kader kesehatan tentang Program Posyandu Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Baki, Sukoharjo, sehingga hasilnya dapat menjadi dasar bagi puskesmas dalam merancang strategi peningkatan kapasitas kader guna mengoptimalkan pelaksanaan Posyandu Remaja.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif survei dengan pendekatan kuantitatif untuk menggambarkan pengetahuan kader kesehatan mengenai Program Posyandu Remaja di wilayah kerja Puskesmas Baki, Sukoharjo. Data dikumpulkan melalui metode survei menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama yang berisi pertanyaan terkait pengetahuan kader tentang program Posyandu Remaja.

Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Baki, Kabupaten Sukoharjo pada bulan Januari–Februari 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kader kesehatan perempuan yang terdaftar dan aktif di wilayah kerja Puskesmas Baki Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2026 sebanyak 570 orang. Berdasarkan perhitungan sampel, jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah 86 kader kesehatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

a. Gambaran Karakteristik Demografi Responden

Hasil analisis univariat menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Hasil analisis univariat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Usia		
	30-45 tahun	14	16,3
	46-59 tahun	64	74,4
	≥ 60 tahun	8	9,3
	Total	86	100,0
2	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	0	0
	Perempuan	86	100
	Total	86	100,0
3	Tingkat Pendidikan		
	Tidak Tamat	2	2,3
	SD	10	11,6
	SMP	12	14,0

	SMA	50	58,1
	Diploma	7	8,1
	Sarjana	4	4,7
	Lain-lain	1	1,2
	Total	86	100,0
4	Pekerjaan		
	Tidak Bekerja	44	51,2
	IRT	9	10,5
	Karyawan	3	3,5
	Wirausaha	13	15,1
	Petani	3	3,5
	Pedagang	11	12,8
	PNS/Polri	2	2,3
	Lain-Lain	1	1,2
	Total	86	100,0
5	Lama Menjadi Kader		
	< 1tahun	8	9,3
	1-3 tahun	8	9,3
	4-6 tahun	16	18,6
	> 6 tahun	54	62,8
	Total	86	100,0
6	Pernah Mengikuti Pelatihan		
	Ya	9	10,5
	Tidak	77	89,5
	Total	86	100,0

Sumber: Data Primer 2026

Berdasarkan hasil analisis karakteristik responden terlihat bahwa kebanyakan yang berpartisipasi pada studi ini ialah responden yang berusia 46-59 tahun sebesar 64 responden (74,4%). Berjenis kelamin perempuan sebanyak 86 responden (100%). Memiliki latar belakang tingkat pendidikan SMA atau SMK sejumlah 50 responden (58,1%). sebagian besar tidak bekerja sebanyak 44 responden (51,2%). Sedangkan lama menjadi kader sebagian besar > 6 tahun lamanya sebanyak 54 responden (62,8%). Jumlah kader yang pernah menjalani pelatihan sebagian besar tidak menjalani pelatihan sebanyak 77 responden (89,5%).

b. Analisis Pengetahuan Kader Kesehatan Tentang Program Posyandu Remaja

Hasil pengumpulan data Pengetahuan Kader Kesehatan Tentang Program Posyandu Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Baki Sukoharjo yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan kader Kesehatan Tentang Program Posyandu Remaja

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	15	17,4
Cukup	41	47,7
Baik	30	34,9
Total	86	100,0

Sumber: Data Primer 2026

Hasil pada tabel 2 berdasarkan tingkat pengetahuan kader kesehatan terkait program posyandu sebagian besar menunjukkan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 41 responden (47,7%). Disisi lain terdapat 30 responden yang mempunyai pengetahuan baik, sedangkan 15 orang (17,4%) lainnya tergolong mempunyai pengetahuan kurang.

- a) Tingkat Pengetahuan Kader Kesehatan Tentang Program Posyandu Remaja Berdasarkan Usia.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat pengetahuan Kader Kesehatan berdasarkan Usia

Usia	Tingkat Pengetahuan			Total
	Kurang	Cukup	Baik	
30-45 tahun	1	8	5	14
46-59 tahun	11	30	23	64
≥ 60 tahun	3	3	2	8
Total	15	41	30	86

Sumber: Data Primer 2026

Berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara keseluruhan kader kesehatan berdasarkan usia paling banyak memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu usia 46-59 tahun sebanyak 30 orang dan usia 30-45 tahun 8 orang. Sedangkan ≥ 60 tahun hanya 3 orang.

- b) Tingkat Pengetahuan Kader Kesehatan Tentang Program Posyandu Remaja Berdasarkan Jenis Kelamin.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat pengetahuan Kader Kesehatan berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Tingkat Pengetahuan			Total
	Kurang	Cukup	Baik	
Laki-laki	0	0	0	0
Perempuan	15	41	30	86
Total	15	41	30	86

Sumber: Data Primer 2026

Berdasarkan temuan studi ini menyatakan bahwa secara keseluruhan kader kesehatan didasarkan jenis kelamin hanya ada jenis kelamin perempuan yang memiliki tingkat pengetahuan cukup yakni sejumlah 41 orang.

- c) Tingkat Pengetahuan Kader Kesehatan Tentang Program Posyandu Remaja Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat pengetahuan Kader Kesehatan berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Tingkat Pengetahuan			Total
	Kurang	Cukup	Baik	
Tidak Tamat	0	1	1	2
SD	3	1	6	10
SMP	3	6	3	12
SMA	8	25	17	50
Diploma	1	4	2	7
Sarjana	0	3	1	4
Lain-lain	0	1	0	1
Total	15	41	30	86

Sumber: Data Primer 2026

Berdasarkan temuan studi ini menyatakan bahwa secara keseluruhan kader kesehatan berdasarkan Tingkat pendidikan paling banyak memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu pada latar belakang pendidikan tidak tamat sejumlah 1 orang, pendidikan SD sejumlah 1 orang. Pendidikan SMP sejumlah 6 orang, Pendidikan SMA sejumlah 25 orang, Diploma sejumlah 4 orang, Sarjana sejumlah 3 orang sedangkan lain-lain sejumlah 1 orang.

- d) Tingkat Pengetahuan Kader Kesehatan Tentang Program Posyandu Remaja Berdasarkan Pekerjaan.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Tingkat pengetahuan Kader Kesehatan berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Tingkat Pengetahuan			Total
	Kurang	Cukup	Baik	
Tidak bekerja	9	20	15	44
RT	1	6	2	9
Karyawan	2	0	1	3
Wirausaha	3	3	7	13
Petani	0	2	1	3
Pedagang	0	8	3	11
PNS/Polri	0	1	1	2
Lain-lain	0	1	0	1

Total	15	41	30	86
--------------	----	----	----	----

Sumber: Data Primer 2026

Berdasarkan temuan studi ini menyatakan bahwa secara keseluruhan kader kesehatan berdasarkan Pekerjaan paling banyak mempunyai tingkat pengetahuan cukup yakni pada responden yang tidak bekerja sejumlah 20 orang, sebagai IRT sejumlah 6 orang, Sebagai Wirausaha sejumlah 3 orang, sebagai petani sejumlah 2 orang, sebagai pedagang sejumlah 8 orang, sebagai PNS/Polri sejumlah 1 orang, dan pekerjaan yang lain-lain sejumlah 1 orang, sedangkan responden dengan pekerjaan karyawan tidak ada.

- e) Tingkat Pengetahuan Kader Kesehatan Tentang Program Posyandu Remaja Berdasarkan Lama Menjadi Kader.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Tingkat pengetahuan Kader Kesehatan berdasarkan Lama Menjadi Kader

Lama Menjadi Kader	Tingkat Pengetahuan			Total
	Kurang	Cukup	Baik	
< 1 tahun	0	5	3	8
1-3 tahun	3	4	1	8
4-6 tahun	2	10	4	16
> 6 tahun	10	22	22	54
Total	15	41	30	86

Sumber: Data Primer 2026

Berdasarkan temuan studi ini menyatakan bahwa secara keseluruhan kader kesehatan berdasarkan lama menjadi kader paling banyak mempunyai tingkat pengetahuan cukup yakni pada responden yang ikut menjadi kader < 1 tahun sejumlah 5 orang, pada responden yang ikut menjadi kader 1-3 tahun sejumlah 4 orang, pada responden yang ikut menjadi kader 4-6 tahun sejumlah 10 orang. pada responden yang ikut menjadi kader > 6 tahun sejumlah 22 orang.

- f) Tingkat Pengetahuan Kader Kesehatan Tentang Program Posyandu Remaja Berdasarkan Pernah Mengikuti Pelatihan.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Tingkat pengetahuan Kader Kesehatan berdasarkan Pernah Mengikuti Pelatihan

Pernah Mengikuti Pelatihan	Tingkat Pengetahuan			Total
	Kurang	Cukup	Baik	
Ya	1	5	3	9
Tidak	14	36	27	77
Total	15	41	30	86

Sumber: Data Primer 2026

Berdasarkan temuan studi ini menyatakan bahwa secara keseluruhan kader kesehatan berdasarkan pernah menjalani pelatihan paling banyak mempunyai tingkat pengetahuan cukup yaitu pada responden yang tidak pernah menjalani pelatihan sejumlah 36 orang dan responden yang pernah menjalankan pelatihan sejumlah 5 orang.

B. Pembahasan

Penelitian memperlihatkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan mayoritas kategori pengetahuan cukup sejumlah 41 orang (47,7%). Sejalan dengan penelitian (Suhandriyah, 2024) pengetahuan kader tentang posyandu alam studi ini diklasifikasikan menjadi tiga jenjang: kurang, cukup, dan baik. Temuan menunjukkan sebaran data antara kategori cukup serta baik tidak terpaut jauh, yakni: 23 (51,11%) dan 20 (44,44%). Secara kolektif, pemahaman kader di Puskesmas Banglilipuro didominasi tingkat cukup, disusul kategori baik, sementara hanya 2 orang (4,44%) yang berada pada klasifikasi kurang. Dari temuan studi ini dapat diambil kesimpulan bahwa pengetahuan ketua dan pembina kader yang sudah baik perlu dipertahankan sedangkan ketua dan pembina kader mempunyai pengetahuan cukup perlu ditingkatkan agar menjadi lebih baik.

Pengetahuan merupakan manifestasi rasa ingin tahu melalui proses sensoris terhadap objek tertentu, khususnya lewat indra penglihatan dan pendengaran. Ranah ini menjadi domain krusial dalam mengonstruksi perilaku terbuka (*open behavior*). Secara esensial, pengetahuan diperoleh dari hasil penginderaan manusia melalui panca indra, yang mencakup aspek penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, serta perabaan. Proses kognitif ini sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian serta persepsi individu terhadap stimulus yang diterima. Mayoritas informasi yang membentuk pengetahuan seseorang diserap melalui fungsi indra pendengaran dan penglihatan secara dominan (Sari *et al.*, 2021).

Berdasarkan Imas *et al.*, (2022) pengetahuan ialah manifestasi keingintahuan manusia terhadap subjek tertentu. Hal ini muncul dari motivasi internal dalam mengeksplorasi ilmu (Mujib Abdul, 2019). Posyandu sendiri menjadi instrumen preventif guna mengatasi problematika kesehatan ibu, anak, gizi, serta imunisasi (Salamah & Sulistyani, 2018). Mayoritas partisipan hanya memahami posyandu sebagai sarana pemantauan berat badan dan kesehatan balita, sehingga dapat disimpulkan bahwa responden memiliki keterbatasan wawasan mengenai eksistensi posyandu remaja.

Puskesmas Baki Sukoharjo adalah ialah satu inisiatif pemerintah untuk meningkatkan taraf kesehatan masyarakat melalui pengembangan kesadaran dan kemandirian tentang pentingnya kesehatan. Posyandu remaja ialah Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang diinisiasi serta dikelola secara kolaboratif bersama remaja dalam pembangunan kesehatan. Inisiatif

ini bertujuan memberdayakan komunitas sekaligus memfasilitasi akses pelayanan kesehatan guna mengakselerasi peningkatan derajat kesehatan maupun keterampilan hidup sehat kelompok remaja (Yuliani & Maesaroh, 2021).

Layanan kesehatan di Posyandu remaja mengedepankan pendekatan ramah remaja melalui intervensi promotif dan preventif, mencakup: Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS), kesehatan reproduksi, mental, serta mitigasi penyalahgunaan Napza. Program ini juga mengintegrasikan aspek nutrisi, aktivitas fisik, pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM), dan perlindungan dari tindak kekerasan. Pendirian Posyandu remaja berfungsi sebagai pusat pembinaan untuk menginternalisasi pola hidup sehat, memperluas cakrawala pengetahuan medis, serta menekan angka deviasi sosial. Urgensi pemberdayaan komunitas melalui peran strategis kader remaja merupakan manifestasi nyata dari implementasi strategi promosi kesehatan yang komprehensif (Waliyanti *et al.*, 2022).

Korelasi antara pengetahuan dan edukasi bersifat linier, mengingat latar belakang akademik memengaruhi kedalaman pemahaman individu. Pendidikan berfungsi sebagai fondasi dalam memformulasi serta mengembangkan potensi sumber daya manusia. Optimalisasi jenjang pendidikan berkontribusi pada peningkatan kesadaran kader untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan posyandu. Tanggung jawab kader dalam mengelola pelayanan publik demi penguatan kualitas SDM sejak dini merupakan amanah krusial yang dilaksanakan secara volunter (Didah, 2020).

Kader posyandu remaja merupakan pilar utama dalam tata kelola program di lapangan. Pengembangan kapasitas kader menjadi instrumen penguatan edukasi kesehatan guna mempertajam pemahaman komunitas, terutama remaja, dalam mengadopsi perilaku hidup sehat bagi diri dan keluarga demi mencapai derajat kesehatan yang optimal. Peran strategis kader mencakup pelaksanaan penyuluhan serta bimbingan mengenai etika pergaulan, kesehatan reproduksi, serta pemantauan status gizi remaja. Selain itu, kader berkontribusi dalam memitigasi risiko penyimpangan sosial dengan meningkatkan kewaspadaan remaja terhadap dampak negatif pergaulan bebas di lingkungan mereka. Upaya ini dilakukan untuk meminimalisir atau mencegah pergaulan yang terlalu bebas. Selain itu, bagi remaja yang mengalami penyimpangan pergaulan atau terdapat kurang sehatnya pola hidup remaja, kader posyandu melakukan pemantauan status gizi secara periodik serta memberikan intervensi profesional guna mengoptimalkan capaian nutrisi remaja sekaligus menyelenggarakan layanan konseling kesehatan yang komprehensif. (Pratiwi *et al.*, 2023).

Hasil penelitian mengenai pengetahuan kader kesehatan tentang Posyandu Remaja di wilayah

kerja Puskesmas Baki Sukoharjo menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang belum dipahami secara optimal, yaitu peran kader sebagai pelatih, pengembangan Posyandu Madya, peran khusus kader, manfaat posyandu bagi masyarakat, pengelolaan keuangan dan operasional posyandu, tugas kader di bidang kesehatan seperti penimbangan dan pemantauan PAUD, serta pengertian kader secara umum. Oleh karena itu, aspek-aspek tersebut masih perlu ditingkatkan melalui pembinaan dan pelatihan yang berkelanjutan.

4. PENUTUP

Berdasarkan temuan studi, ditemukan bahwa tingkat pengetahuan kader kesehatan tentang program posyandu remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Baki Sukoharjo berada di kategori cukup dengan distribusi yang menunjukkan 34,9% responden mempunyai pengetahuan baik, 47,7% pengetahuan cukup dan 17,4% mempunyai pengetahuan kurang. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun program pelatihan bagi kader kesehatan mengenai Posyandu Remaja telah diimplementasikan dalam kurun waktu yang cukup lama, namun proses penyebaran informasi dan sosialisasi program tersebut belum menjangkau seluruh lapisan kader secara komprehensif. Masih terdapat celah dalam pemerataan informasi yang memerlukan strategi peningkatan penyebaran yang lebih masif. Hal ini sangat krusial karena tingkat pemahaman dan pengetahuan mendalam para kader merupakan tujuan utama yang menentukan keberhasilan penerimaan program, efisiensi operasional di lapangan, serta tinggi rendahnya angka partisipasi masyarakat dalam setiap pelaksanaan kegiatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, T. N. Y. A., Ekawati, E., & Kharisma, K. (2023). Persepsi kader posyandu tentang penggunaan sistem informasi posyandu di Desa Sukoharjo Ngaglik Sleman. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kemas Respati*, 8(1), 70–81. <https://doi.org/10.35842/formil.v8i1.485>
- Aris, A. H., Yuliani, E., & Anggraeni, S. A. (2023). Efektifitas pelatihan kader terhadap pengetahuan dan keterampilan deteksi dini kehamilan risiko tinggi. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(3), 16547–16553. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v7i3.20543>
- Armen, W. (2018). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Pernah Tidaknya Mengikuti Pelatihan Terhadap Keterampilan Kader Mengelola Posyandu Di Desa Sekip. *Politeknik Kesehatan Medan*.
- Arsy, G. R., & Milla, A. I. (2021). Gambaran pengetahuan dan sikap kader posyandu dalam pemantauan pertumbuhan perkembangan balita di wilayah puskesmas rejosari kabupaten kudus. *Jurnal Profesi Keperawatan*, 8(1). <https://doi.org/10.31596/jprokep.v8i1.94>
- Astriaana, A., & Evrianasari, N. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Keterampilan Kader dalam Menimbang Bayi dan Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Natar Lampung Selatan. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 5(4), 333–337. <https://doi.org/10.33024/jkm.v5i4.2059>

- Banowo, A. S. (2025). Manfaat Pendidikan Kesehatan melalui Media WhatsApp terhadap Pengetahuan Sikap dan Tindakan Remaja tentang Rokok. CV Eureka Media Aksara.
- Damayanti, D. S., Deviana, M., Hirfaturrahmi, H., Sukma, F., Novianty, A., Nuryaningsih, N., Arumsari, D. R., Revinel, R., & Istiananingsih, Y. (2023). Optimalisasi Peran Kader Posyandu Perindu Melalui Pengkayaan Komunikasi Kader Posyandu Dengan Masyarakat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(6), 6025–6035. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i6.19428>
- Didah, D. (2020). Pengetahuan Kader Tentang Sistem 5 Meja Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Jatinangor Kabupaten Sumedang. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 6(1), 95–98. <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i1.2303>
- Elizabeth, B., Giyaningtyas, I. J., & Sartika, A. (2024). Increase Skills in Youth Cadre Communication Through Training Communication Effective in Ridogalih Village. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(1), 83–87. <https://doi.org/10.32832/abdidos.v8i1.2077>
- Erawati, S. (2024). The Relationship of Cadres' Level of Knowledge About Anthropometric Measurements With Skills In Carrying Out Growth Measurements Toddler At Posyandu, Sonorejo Village Sukoharjo District. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala (JIKeMB)*, 6(1), 10–19. <https://doi.org/10.32585/jikemb.v6i1.5416>
- Fitriani, A., Sutria, E., Ilmi, A. A., Rasdiyanah, & Rasmawati. (2022). Pelatihan dan pendampingan kader kesehatan dalam manajemen hipertensi berbasis Islami. *Journal of Community Engagement in Health*, 5(1), 104–110. <https://doi.org/10.30994/jceh.v5i1.314>
- Handayani, A., Yuliani, E., & Luthfiah, M. U. (2023). Empowerment Education Programmed for Teenagers as Health Cadres On Reproductive Health Awareness in Bojonegoro, Indonesia. *Frontiers in Community Service and Empowerment*, 2(1), 28–34. <https://doi.org/10.35882/ficse.v2i1.32>
- Hendrawati, H., Rosidin, U., & Sumarni, N. (2024). Pelatihan Kader Kesehatan Jiwa Di Desa Padamukti Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 7. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i3.13202>
- Husnah, R., Andolina, N., & Adienda, S. (2024). Empowerment of Adolescent Cadres Through the Improvement of Basic Health Check-Up Facilities at Youth Posyandu. *J. Abdimas: Community Health*, 5(2), 72–79. <https://doi.org/10.30590/jach.v5n2.1072>
- I-NAMHS. (2022). Indonesia - National Adolescent Mental Health Survey (I-NAMHS): Laporan Penelitian. Yogyakarta: Pusat Kesehatan Reproduksi, Universitas Gadjah Mada.
- Iitdrie, I., Tambunan, L. N., & Baringbing, E. P. (2022). Hubungan Pengetahuan dengan Keaktifan Kader dalam Kegiatan Posyandu di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 8(3), 166–175. <https://doi.org/10.33084/jsm.v8i3.4510>
- Imas, A., Eka, K., & Yulian, V. (2022). Pengalaman Kader Kesehatan Dalam Penatalaksanaan Posyandu Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Arjuna. 01(5), 886–893.
- Indaman, P., Andoko, A., & Trismiyana, E. (2025). Hubungan Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi dengan Minat Keikutsertaan Posyandu Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Kalirejo Kecamatan Negri Katon Kabupaten Pesawaran. *Malahayati Nursing Journal*, 7(1), 209–221. <https://doi.org/10.33024/mnj.v7i1.16107>
- Izzani, T. A., Octaria, S., & Linda, L. (2024). Perkembangan masa remaja. *JISPENDIORA: Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 3(2), 259–273.

- Naomi, I., & Budiono, I. (2022). Pengaruh pemberian pelatihan antropometri terhadap pengetahuan kader posyandu. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 2(2), 171–177. <https://doi.org/10.15294/ijphn.v2i2.51758>
- Nurhidayah, I., & Rahayu, S. (2021). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Kader dalam Pelaksanaan Posyandu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*.
- Pandawa, R., & Djama, N. T. (2023). Implementasi Program Kesehatan Reproduksi Remaja melalui Posyandu Remaja: Studi Kualitatif. *Jurnal Sehat Mandiri*, 18(2), 140–148. <https://doi.org/10.33761/jsm.v18i2.1194>
- Practical Psychology. (2020). Havighurst's Developmental Task Theory. <https://practicalpie.com/havighursts-developmental-task-theory/>
- Pratiwi, A., et al. (2020). Analisis Masa Kerja dan Tingkat Pendidikan terhadap Pengetahuan Kader Kesehatan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia*, 11(1), 45–56.
- Pratiwi, D., & Yulian, V. (2023). Peran Posyandu terhadap pencegahan stunting di Indonesia: Sebuah studi literatur. *Prosiding Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 51–58. <https://proceedings.ums.ac.id/semnaskep/article/view/3132>
- RI, K. (2018). Modul Pelatihan Bagi Pelatih Kader Kesehatan. Pusat Pelatihan SDM Kesehatan Badan Pengembangan Dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan, 1–497. https://repositori-ditjen-nakes.kemkes.go.id/441/1/modul_21010607295920a21e9be701b86777d9e602774b2188_.pdf
- Sari, N. I., Engkeng, S., & Rahman, A. (2021). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Peserta Didik Tentang Bahaya Minuman Keras di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Kalasey Kabupaten Minahasa. *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 10(5). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/35110>
- Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional). Alfabeta Bandung, CV.
- Suhandriyah, S. (2024). Gambaran Tingkat Pengetahuan Kader tentang Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Bambanglipuro Kabupaten Bantul. *Universitas Kusuma Husada Surakarta*. [https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/7716/1/Naskah Publikasi Suhandriyah.pdf](https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/7716/1/Naskah%20Publikasi%20Suhandriyah.pdf)
- Sulhan, N. A. A. (2024). Periodisasi perkembangan anak pada masa remaja: Tinjauan psikologi. *Behavior*, 1(1), 9–36.
- Trisno, Z. (2023). Pengaruh metode pelatihan simulasi terhadap pengetahuan dan kinerja kader TBC YABHYSA di Kabupaten Sumenep Tahun 2022. *Jurnal Ventilator*, 1(2), 176–189. <https://doi.org/10.59680/ventilator.v1i2.319>
- Tursilowati, S., Mintarsih, S. N., Ambarwati, R., & Assidhiq, M. R. (2024). Pendampingan Kader Posbindu Penyakit Tidak Menular (PTM) efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader. *LINK*, 20(2), 92–100. <https://doi.org/10.31983/link.v20i2.12303>
- UNICEF Indonesia. (2025). Profil Kesehatan Remaja Indonesia 2024. UNICEF Indonesia. <https://www.unicef.org/indonesia/id/kesehatan/laporan/profil-kesehatan-remaja>
- Waliyanti, E., Puspita, D., Aisyah, N., & Aryani, D. (2022). Pengembangan Program Posyandu Remaja Dusun Jipangan, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.18196/ppm.53.1108>
- World Health Organization. (2024). Adolescent health: key facts. Geneva: World Health Organization.

Yuliani, M., Yufina, Y., & Maesaroh, M. (2021). Gambaran pembentukan kader dan pelaksanaan posyandu remaja dalam upaya peningkatan kesehatan reproduksi remaja. Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 4(2), 266–273. <https://journal.umm.ac.id/index.php/jpmb/article/view/4157/2558>